

SUMBANGAN PIKIRAN
DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN
KESENIAN TRADISIONAL
DI SUMATERA BARAT

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TELAH TERDAFTAR

JUDUL : SUMBANGAN PIKIRAN
DALAM PEMBINAAN - - -
PENYUSUN : DRS. WIMBRA YARDI
JENIS : MAKALAH
No. DAFTAR : 386 / PT 37. H16 / KKI / 97
TANGGAL : 13 - 8 - 97



Oleh

DRS. WIMBRAYARDI
Staf Pengajar Jurusan Sendratisik

JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

(Tanggal 16 Mei 1997)

SUMBANGAN FIKIRAN DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN
KESENIAN TRADISIONAL DI SUMATERA BARAT

Oleh: Drs. Wimbrayardi

=====

1. Pengantar

Di daerah Sumatera Barat dikenal dua bentuk kesenian, yakni bentuk kesenian tradisional dan kesenian modern (bentuk-bentuk kesenian kiasi). Bentuk-bentuk kesenian tradisional terutama masih berkembang di daerah-daerah, sedangkan bentuk kesenian modern lebih berkembang di kota-kota.

Kesenian tradisional sebetulnya merupakan bentuk kesenian yang hidup dan melekat bersama kehidupan yang dimiliki oleh masyarakat. Bentuk kesenian ini hadir dan hidup bersama upacara-upacara dan kegiatan yang ada dalam tradisi masyarakat Minangkabau. Sementara itu kesenian modern adalah bentuk kesenian yang merupakan produk dari masyarakat yang baru, yang merupakan persentuhan dengan kebudayaan lain sehingga masyarakat itu tidak begitu setia lagi dengan tradisi dan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat semula.

Pengertian pembinaan dan pengembangan dalam hal ini tidak hanya menyangkut masalah struktur dari bentuk kesenian itu saja, tetapi juga menyangkut masalah publik atau

penikmat dari bentuk kesenian tersebut. Publik atau penikmat inilah yang merupakan masyarakat dimana bentuk kesenian itu hidup dan berkembang. Dalam usaha pembinaan dan pengembangan selain dari pada inventarisasi dan pendokumentasian, terutama yang harus dilakukan adalah usaha untuk membuat setiap bentuk kesenian bisa hidup dan berkembang di dalam masyarakat. Untuk tahap-tahap tertentu usaha subsidi memang diperlukan, tetapi pada saatnya kehidupan kesenian harus tergantung dari masyarakat yang memang membutuhkannya.

2. Permasalahan

Kekayaan khasanah kesenian kita sebetulnya amat menggembarakan, kita memiliki berbagai macam jenis kesenian tradisional seperti teater, tari, musik, dendang dan lain sebagainya. Demikian juga dengan kesenian yang bentuknya modern, juga memiliki potensi dengan karya-karya yang baru.

Namun akibat perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi suatu persentuhan kebudayaan yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan menjadi tidak terelakkan lagi. Pergeseran tatanilai dan perubahan struktur sosial menjadi tidak terelakkan, masyarakat tidak setia terhadap nilai-nilai lama, sedangkan yang baru belum berhasil ditumbuhkan secara mantap dan utuh.

Di tengah-tengah masyarakat yang sedang berubah itu jelas kehidupan dan perkembangan kesenian berada dalam

suatu delemata. Akibat terjadinya perubahan sosial dan tatanilai maka juga terjadi perubahan peranan dan posisi kehidupan dan perkembangan kesenian, tidak terbatas pada kehidupan kesenian tradisional saja tapi juga terhadap kehidupan kesenian modern.

Akibat semakin longgarnya kesetiaan masyarakat terhadap tradisi dan nilai-nilai yang berlaku maka kehidupan kesenian tradisional menjadi semakin terancam pula. Kesenian tradisional secara berangsur-angsur mulai kehilangan penikmat, bukan saja terjadi dikota-kota tapi juga telah sampai ke pelosok-pelosok pedesaan. Kesenian modern pada hakekatnya belum bisa diterima sepenuhnya untuk dinikmati, kesenian modern tetap merupakan bentuk kesenian yang terpinggirkan dan minoritas.

Keadaan kehidupan dan perkembangan kesenian yang demikian jelas tidak bisa dibiarkan begitu saja. Kehidupan dan perkembangan kesenian yang demikian memerlukan proses pengamatan yang seksama dan pemecahan yang jeli. Dana dan sarana bagi kehidupan dan perkembangan kesenian memang diperlukan, namun itu saja tidak cukup suatu konsep yang jelas dan terarah serta pendekatan yang baik amat diperlukan.

Tujuan utama dari setiap usaha pembinaan dan pengembangan kesenian selain usaha penting yang berhubungan dengan peningkatan kualitas dan kuantitas, yang lebih penting lagi adalah usaha bagaimana agar setiap bentuk kesenian tersebut bisa hidup dan berkembang di dalam masya-

rakat. Di tengah-tengah masyarakat yang sedang berubah masalah ini bukanlah masalah yang sederhana.

3. Bentuk-Bentuk Pembinaan dan Pengembangan

Untuk kesenian tradisional ada tiga kemungkinan bentuk pembinaan dan pengembangan;

Pertama mempertahankan dalam bentuk yang asli.

Kedua melakukan perubahan-perubahan tanpa mengganggu unsur-unsur yang esensial.

Ketiga memasukan unsur-unsur kesenian tradisional kedalam penciptaan-penciptaan baru. Bentuk ketiga ini jelas merupakan bentuk kesenian modern, meskipun mengandung unsur-unsur kesenian tradisional.

Orientasi dari usaha pembinaan dan pengembangan ini selain masalah kualitas dan kuantitas, adalah juga bagaimana agar setiap bentuk kesenian tersebut memiliki masyarakat peminat dan penikmat sehingga merekalah nanti yang menjadi tempat bergantung dari bentuk-bentuk kesenian tersebut.

Bentuk pembinaan dan pengembangan kesenian modern terutama lebih ditekankan kepada bentuk-bentuk yang bersifat eksperimentasi. Dalam bereksperimen maka para seniman harus memiliki pengetahuan, pengalaman dan penghayatan seluas dan sedalam mungkin. Pengenalan mereka terhadap latar belakang kebudayaan dan kesenian tradisional mereka adalah sesuatu yang amat diperlukan. Hal itu akan amat

mempengaruhi terhadap dasar dan arah ciptaan-ciptaan.

4. Usaha-usaha Pembinaan dan Pengembangan

Menghidupkan suasana masyarakat yang memungkinkan bertumbuhnya dan berkembangnya kehidupan kesenian misalnya; dalam setiap upacara dan acara baik yang diselenggarakan Pemerintah maupun swasta acara kesenian merupakan bahagian dari upacara dan acara tersebut. Di daerah (desa) memakai dalam acara-acara perhelatan nagari kesenian ini harus mendapat tempat penting.

- Memberikan kesempatan untuk tampil bentuk-bentuk kesenian tradisional pada tempat-tempat yang baik seperti di Taman Budaya dan lain sebagainya. Masing-masing daerah tingkat II yang ada di Sumatera Barat sekurang-kurangnya menampilkan dua atau tiga kali dalam satu tahun. Kegiatan seperti sangat besar artinya bagi kepentingan kesenian tradisional itu karena;

- a) Sekaligus usaha inventarisasi dan pendokumentasian.
- b) Memberikan dorongan untuk berkembang kesenian tradisi.
- c) Membukakan kemungkinan untuk usaha peningkatan mutu.
- d) Dapat menumbuhkan apresiasi dikalangan masyarakat.
- e) Memberikan inspirasi bagi penciptaan-penciptaan baru.

Meberikan kesempatan kepada para seniman-seniman untuk menampilkan dan mempertunjukan karya-karya mereka.

Disamping itu kepda mereka juga diberikan kesempatan se luas-luasnya untuk mengenal kebudayaan tradisional mereka.

Pengenalan yang demikian akan merupakan modal dan dasar yang penting bagi mereka untuk arah penciptaan karya-karya seni.

Menyelenggarakan festival-festival dan lomba kesenian, baik kesenian tradisional maupun kesenian modern. Kegiatan ini penting untuk merangsang kegiatan kreativitas dan pembinaan apresiasi. Mengingat cukup banyak kegiatan-kegiatan yang penting dirayakan, antara lain dengan mengadakan festival dan lomba maka sebaiknya festival tertentu hanya menyelenggarakan festival cabang kesenian yang tertentu pula.

Menyelenggarakan pendidikan kesenian baik secara kurikuler maupun ekstra kurikuler, serta menyelenggarakan ceramah dan diskusi budaya. Kegiatan ini penting untuk menumbuhkan dan menampung ide-ide dalam usaha peningkatan mutu serta peningkatan apresiasi pada masyarakat.

5. Potensi Penggerak

Potensi dan sasaran pembinaan dan pengembangan adalah:

- a) group-group kesenian
- b) sekolah-sekolah
- c) kampus (perguruan Tinggi)
- d) organisasi-organisasi pemuda
- e) masyarakat umum (penikmat)

Penggerak terdiri dari badan dan lembaga-lembaga yang ada:

- a) Pemda Tingkat I Sumatera Barat
- b) Pemda Tingkat II Sumatera Barat
- c) Bidang kesenian Kanwil P dan K Sumatera Barat
- d) Kanwil Pariwisata
- e) Taman Budaya
- f) BKKNI Sumatera Barat

6. Penutup

Bentuk-bentuk kesenian yang berhasil dibina dan dikembangkan adalah bentuk kesenian yang mutunya bisa dipertanggung jawabkan dan merupakan bentuk-bentuk kesenian yang dapat dinikmati oleh masyarakatnya. Bentuk kesenian yang demikian pada akhirnya hidup bersama kehidupan masyarakat, bentuk kesenian itu hidup karena masyarakat membutuhkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Junus, Umar. 1981. Mitos dan Komunikasi. Jakarta: PT Sinar Harapan

Kayam, Umar. 1981 "Kreativitas dalam Seni dan Masyarakat dalam Proses Pembentukan Nilai Budaya dalam Masyarakat," dalam Analisis Kebudayaan, Th. II no. 2. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

———. 1981. "Seni, Tradisi dan Masyarakat". Jakarta: Sinar Harapan.

Sedyawati, Edi. 1981. Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta: Sinar Harapan.

Yunus, Gift. (1988). Status Seni Pertunjukan Tradisional dalam Pandangan Masyarakat Minangkabau Dalam Seni dalam Masyarakat Indonesia. Jakarta: CV Gramedia Widayasarana.